

## **Meningkatkan Kinerja UMKM Kue Semprong Dengan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Anggaran Laba Rugi**

Muhamad Syahwildan<sup>1</sup>, Fajrul Irawan<sup>2</sup>, Lady Meiliana Rambe Manalu<sup>3</sup>, Siti Aini Amaliyatun W<sup>4</sup>, Wanda Septianawati<sup>5</sup>, Roni Saputra<sup>6</sup>  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi.

E-mail : [muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id](mailto:muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id), [irawanfajrul8@gmail.com](mailto:irawanfajrul8@gmail.com), [ladymanalu195@gmail.com](mailto:ladymanalu195@gmail.com), [ainiamalia939@gmail.com](mailto:ainiamalia939@gmail.com), [wandaspwatii040@gmail.com](mailto:wandaspwatii040@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis anggaran laba rugi UMKM Kue Semprong di Karawang menggunakan metode wawancara dan pengambilan data produksi serta penjualan. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan laba rugi UMKM tersebut masih belum tepat. Wawancara dengan pemilik usaha serta analisis data produksi dan penjualan dilakukan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan. Meskipun UMKM mengalami peningkatan penjualan, biaya produksi dan operasional juga meningkat. Hal ini berdampak pada penurunan gross profit margin. Net profit margin juga menurun, namun masih dalam batas yang dapat diterima untuk UMKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Kue Semprong antara lain fluktuasi harga bahan baku, tingkat persaingan di pasar lokal, dan biaya tenaga kerja. Rekomendasi yang diberikan meliputi perbaikan perhitungan laba rugi, pengendalian biaya produksi dan operasional, diversifikasi produk, serta peningkatan strategi pemasaran untuk menghadapi persaingan pasar yang ketat. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan berharga bagi pemilik UMKM Kue Semprong dan UMKM sejenis di Karawang dalam mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

**Kata kunci :** *UMKM; Kue Semprong; Anggaran Laba Rugi; Kelola Keuangan*

### **ABSTRACT**

This study analyzes the profit and loss budget of Semprong Cake MSMEs in Karawang using the interview method and taking production and sales data. The results show that the calculation of profit and loss of these MSMEs is still not correct. Interviews with business owners and analysis of production and sales data were conducted to identify financial performance. Although MSMEs experienced an increase in sales, production and operational costs also increased. This resulted in a decrease in gross profit margin. Net profit margin also decreased, but it is still within acceptable limits for MSMEs. Factors affecting the financial performance of Kue Semprong MSMEs include fluctuations in raw material prices, the level of competition in the local market, and labor costs. Recommendations include improving profit and loss calculations, controlling production and operational costs, diversifying products, and improving marketing strategies to face fierce market competition. This research is expected to provide valuable input for Kue Semprong MSME owners and similar MSMEs in Karawang in managing and improving their financial performance.

**Keyword :** *SME; Kue Semprong; Profit and Loss Budget; Financial Management*

## 1. PENDAHULUAN

Berbagai jenis kue modern yang semakin meningkat yang tersedia di pasar saat ini, yang begitu diminati oleh konsumen karena penampilannya yang menarik dan rasanya yang enak, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi industri rumahan yang bergerak dalam bidang produksi makanan tradisional. Hal ini menyebabkan pengusaha kecil mengalami penurunan penjualan dan pendapatan. Kue semprong adalah salah satu jenis makanan tradisional yang agak ketinggalan zaman. Banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang baru berkembang masih memiliki keterbatasan dalam prosedur pengelolaan keuangan karena mereka tidak menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan. Salah satu bagian penting dari keberhasilan bisnis adalah proses pencatatan keuangan. Dengan melakukannya, setiap transaksi dapat dicatat secara jelas, yang memudahkan pemilik bisnis untuk membuat keputusan karena mereka memiliki dasar informasi yang jelas (Khoirunnisa & Nisa, 2022).

Karya ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas anggaran Laba Rugi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kue Semprong dalam mengelola sumber daya finansialnya. Evaluasi ini akan meliputi analisis terhadap penggunaan dana, pengeluaran, dan pendapatan yang dihasilkan. Dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya, karya ini juga akan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang mungkin diperlukan dalam manajemen keuangan UMKM tersebut. Tujuan akhirnya adalah untuk membantu UMKM Kue Semprong meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka, sehingga dapat bertahan dan tumbuh di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan UMKM di Indonesia,

khususnya dalam hal manajemen keuangan yang berkelanjutan.

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Anggaran Laba Rugi

Arti Anggaran menurut (Christina Ellen, Fuad, n.d.) adalah: Suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang mencakup seluruh kegiatan bisnis untuk jangka waktu tertentu di masa depan. Kemudian pengertian Anggaran menurut (Adisaputro dan Asri, 2003) adalah: "Suatu pendekatan yang formal dan sistematis bukannya melaksanakan tugas perencanaan, koordinasi, dan pengawasan manajemen". Anggaran yang bertujuan untuk menyusun anggaran laba rugi. Di mana anggaran laba rugi adalah daftar pendapatan, biaya, dan keuntungan yang diperoleh suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu. (Meylinda Sudriana, 2015).

### B. Pengelolaan Keuangan

Horne menuturkan (Kasmir, 2010), Setiap tindakan yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan penting disebut pengelolaan keuangan. Menurut (Hartati, 2013), Semua prosedur dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya. Pencatatan keuangan sangat penting dan harus dilakukan karena akan membuat lebih mudah bagi pemilik bisnis untuk mengawasi bisnis mereka. Ada kemajuan teknologi dalam sistem informasi akuntansi yang membuat pencatatan keuangan semakin mudah seiring berjalannya waktu. Sistem informasi akuntansi sendiri mengolah data dari banyak aktivitas transaksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat catatan keuangan dengan sistem informasi akuntansi yang baik. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik, akan ada informasi keuangan yang baik juga. Ini akan membantu dalam pengambilan

keputusan untuk semua aspek, seperti perencanaan, pendanaan, investasi, pelaporan, dan pembayaran pajak. (Juita, 2016).

Semakin banyak sistem akuntansi yang berkembang semakin mempermudah pencatatan keuangan bagi bisnis. Untuk memenuhi kebutuhan bisnis mereka, mereka dapat memilih sistem pencatatan keuangan yang mereka sukai. Jika pemilik bisnis ingin mengetahui secara rinci berapa banyak uang yang dimasukkan dan dikeluarkan, mereka harus membuat lembar saldo awal hingga lembar laporan posisi keuangan. Namun, menurut SAK EMKM, UMKM harus memiliki minimal dua laporan keuangan: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi (S. M. Novita & Wulanditya, 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti dapat membuat analisis dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nazir, 2008). Peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan pemilik usaha dan melakukan observasi pada kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Warung makan Sido Mampir yang berlokasi di Jl. Singasari, Belakang Perum Indah, RT.12/RW.RW, Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data sekaligus. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan melakukan wawancara langsung dengan pemilik bisnis. Sebagai bagian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, orang diwawancarai tentang jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dan bagaimana biaya tersebut digunakan. Selanjutnya, data dianalisis

dengan membuat anggaran operasional yang didasarkan pada jenis anggaran tersebut untuk perencanaan operasi bisnis perusahaan dan menemukan detail tentang laba rugi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa cara pencatatan keuangan dilakukan dengan sangat simpel, terutama dalam hal teknik penulisan dan perhitungannya. Jenis pencatatan keuangan seperti ini dilakukan dengan menggunakan metode yang cukup sederhana, yang umumnya melibatkan penggunaan buku kas atau aplikasi pencatatan keuangan yang mudah digunakan. Berikut detailnya.

Pabrik ini biasanya memproduksi kurang lebih 15 sampai 25 loyang setiap harinya, 1 Loyang menghasilkan 75 pcs Kue Semprong, jadi kurang lebih 1 hari pabrik mampu memproduksi kurang lebih 1.125 pcs sampai dengan 1.875 pcs. Untuk penelitian anggaran kali ini kami menggunakan jumlah average atau rata-rata produksi yaitu 20 Loyang per hari. Pada penjabaran hasil penelitian dibawah, kami akan menyajikan hasil perhitungan sederhana yang diperoleh dari data UMKM dan detail data anggaran yang kami buat.

#### ❖ Data Anggaran UMKM

##### a. Harga Pokok Produksi

Satu kali masak 20 Loyang

1 Loyang isi 75 pcs Kue

Semprong

Total 1.500 pcs Kue Semprong

**Tabel 1**  
**Harga Pokok Produksi**

Item	Biaya/Cost
Tepung terigu	Rp 100.000
Telur	Rp 80.000
Santan	Rp 150.000
Tenaga Kerja (Buat Adonan, 2 orang)	Rp 150.000
Tenaga Kerja (Cetak/Panggang, 1 orang)	Rp 75.000
GAS untuk masak	Rp 50.000
Listrik Untuk Mixer	Rp 25.000
Biaya Operasional Lain (Bensin, perawatan mesin dll)	Rp 450.000
<b>Total Biaya Produksi 20 Loyang atau 1.500 pcs Kue Semprong</b>	<b>Rp 1.080.000</b>
<b>HPP 1 pcs Kue Semprong</b>	<b>Rp 720</b>

##### b. Pemasaran atau Penjualan

**Tabel 2**  
**Pemasaran atau Penjualan**

Item	Harga/Box	Total Penjualan
Penjualan Box Sedang	Rp 25.000	Rp 375.000
Penjualan Box Besar	Rp 50.000	Rp 1.000.000

c. Laba Rugi

**Tabel 3**  
**Laba Rugi**

Penjualan	Biaya	Total Penjualan
Penjualan Box Sedang isi 20 (15 Box)	216.000	500.000
Penjualan Box Besar isi 45 (20 Box)	648.000	750.000
Jumlah penjualan	→	1.250.000
Harga Pokok Produksi untuk penjualan	→	864.000
<b>Laba Bersih</b>		<b>386.000</b>

Jika kita telaah dan analisis metode pencatatan tersebut di atas, terlihat bahwa metode tersebut hanya bersifat formalitas semata dan kurang memenuhi standar teknis pencatatan yang benar dalam ilmu anggaran dan keuangan. Anggaran laba rugi itu sendiri adalah anggaran berupa daftar yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, beban, serta laba (rugi) yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu menurut Oktaviah (Oktaviah, 2022). Yang terpenting bagi pengusaha adalah pemahaman mereka tentang berapa biaya yang telah dikeluarkan dan berapa laba yang telah diperoleh sehingga tidak mudah dilupakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara profesional sesuai dengan persyaratan tata kelola keuangan perusahaan. Hal ini kadang-kadang membuat menghitung biaya dan laba sulit. Selain itu, menganalisis laporan keuangan secara menyeluruh juga sulit. Akibatnya, sulit untuk menentukan laba yang sebenarnya. Oleh karena itu, UMKM ini dapat berkembang lebih baik jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar.

Alangkah baiknya pembukuan keuangan bisa dengan referensi perhitungan berikut :

a. Biaya Bahan Baku

**Tabel 4**  
**Bahan Baku**

No	Bahan Baku	Jumlah /Pack	Jumlah Total /20 Loyang	Harga Satuan	Total Harga
1	Tepung terigu (kg)	0,5 Kg	10 Kg	10.000	100.000
2	Telur (butir)	2 Butir	40 Butir	2.000	80.000
3	Santan kelapa (liter)	0,5 Liter	10 Liter	15.000	150.000
<b>Total Bahan Baku</b>					<b>330.000</b>

b. Perhitungan Biaya Overhead

Keseluruhan biaya produksi yang tidak dapat dikategorikan sebagai biaya bahan baku atau yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi terdiri dari biaya overhead, yang terdiri dari :

1. Biaya Tenaga Kerja

**Tabel 5**  
**Biaya Tenaga Kerja**

No	Bagian	Jumlah Produksi	Tarif Upah (Per Loyang)	Total Biaya 20 Loyang
1	Tenaga Kerja Buat Adonan	20 Pack	5000	100.000
2	Tenaga Kerja Panggang/Cetak	20 Pack	3000	60.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>160.000</b>

2. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan adalah biaya yang dihasilkan dari penurunan nilai mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini dihitung dengan metode garis lurus dalam metode perhitungan biaya penyusutan job order costing. Perhitungan ini dilakukan dengan membagi harga perolehan mesin atau peralatan dengan estimasi masa pakainya.

**Tabel 7**  
**Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin**

No	Item	Harga/unit (A)	Qty (B)	Harga Beli (Ax B)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Mixer Automatic	1.500.000	2	3.000.000	500.000	5	500.000
2	Baskom Adonan	50.000	4	200.000	20.000	5	36.000
3	Panggang/Cetakan	35.000	4	140.000	20.000	5	24.000
4	Kompor 1 Tungku	100.000	4	400.000	80.000	5	64.000
<b>Biaya Total Penyusutan Per Tahun :</b>							<b>624.000</b>

3. Biaya Overhead

Menurut Fajarin dan Nursanti, biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau tenaga kerja langsung tetapi mempengaruhi proses produksi. (Fajarini & Nursanti, 2021). Selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tujuan dari mencatat biaya overhead ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang laba rugi perusahaan.

**Tabel 8**  
**Biaya Overhead**

No	Item	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan Peralatan	Tetap	Rp 624.000
2	Biaya Pemeliharaan	Tetap	Rp 20.000
3	Biaya Listrik	Variabel	Rp 25.000
4	Plastik Kemasan	Variabel	Rp 45.000
5	Kotak kemasan	Variabel	Rp 60.000
<b>Total Biaya Overhead Perusahaan Tetap :</b>			<b>Rp 644.000</b>
<b>Total Biaya Overhead Perusahaan Variabel :</b>			<b>Rp 130.000</b>

4. Biaya Variabel untuk memproduksi 20 Loyang Kue Semprong

**Tabel 9**  
**Biaya Variabel**

No	Item	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	Rp 330.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 160.000
3	Biaya Listrik	Rp 25.000
4	Plastik Kemasan	Rp 45.000
5	Kotak kemasan	Rp 60.000
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>Rp 620.000</b>
<b>Total Biaya Variabel per Loyang</b>		<b>Rp 31.000</b>

Biaya Variabel ini adalah Biaya yang dikeluarkan rutin dalam proses produksi dan bergantung pada volume atau tingkat jumlah produksi. Total biaya Variabel Rp. 620.000 dibagi 20 Loyang

sehingga keluar Biaya Variabel per Loyang yaitu Rp. 31.000.

5. Biaya Tetap untuk memproduksi 20 Loyang Kue Semprong

**Tabel 10**  
**Biaya Tetap**

No	Item	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 624.000
2	Biaya Pemeliharaan alat	Rp 20.000
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>Rp 644.000</b>
<b>Total Biaya Tetap per Loyang</b>		<b>Rp 32.200</b>

biaya yang tetap atau tidak berubah, tidak peduli seberapa banyak produk atau layanan yang dihasilkan atau disediakan oleh perusahaan. Biaya ini harus dibayar oleh perusahaan terlepas dari volume produksi atau penjualan. Contoh biaya tetap penyusutan dan pemeliharaan peralatan. Dalam pembukuan, biaya tetap dicatat sebagai bagian dari biaya operasional dan tidak termasuk dalam biaya variabel yang berubah tergantung pada tingkat produksi atau penjualan.

6. Harga Pokok Produksi

Pada Tabel 11 ini menunjukkan Harga Pokok Produksi dengan satuan per Loyang dan per pcs dengan detail sebagai berikut,

**Tabel 11**  
**Harga Pokok Produksi**

No	Qty Produksi Box	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya per Loyang (Rp)	Qty /Loyang (pcs)	Biaya /pcs
1	20	Rp 644.000	Rp 620.000	Rp 1.264.000	Rp 63.200	75	Rp 843

7. Harga Jual

**Tabel 12**  
**Harga Jual Box Sedang (Isi 20 pcs)**

No	HPP/Box Sedang (isi 20 pcs)	Harga Jual /Box Sedang (Isi 20 pcs)	Margin	Profit/Box
1	Rp 16.853	Rp 25.000	48%	Rp 8.147

**Tabel 13**

**Harga Jual Box Besar  
(Isi 45 pcs)**

No	HPP/Box Besar (isi 45 pcs)	Harga Jual /Box Besar (Isi 45 pcs)	Margin	Profit/Box
1	Rp 37.920	Rp 50.000	32%	Rp 12.080

Pada Tabel 12 menunjukkan kemasan Box Sedang isi 20 pcs dijual ke pasaran dengan harga Rp. 25.000 atau dengan margin 48%. Dan pada Tabel 13 menunjukkan kemasan Box Besar isi 45 pcs dijual dengan Rp. 50.000 atau dengan margin 32%.

8. Pemasaran atau Penjualan

**Tabel 14  
Penjualan**

No	Item	Qty	Harga /Box	Total Penjualan
1	Box Sedang	20	Rp 25.000	Rp 500.000
2	Box Besar	15	Rp 50.000	Rp 750.000
<b>Total Penjualan</b>				<b>Rp 1.250.000</b>

Pada Tabel 14 menunjukkan hasil perhitungan penjualan Box Sedang terjual 20 Box dan Box Besar sebanyak 15 Box, sesuai data penjualan pada perhitungan pembukuan dari UMKM.

9. Perhitungan Laba Rugi

**Tabel 15  
Laba Rugi**

No	Item	HPP/Box	Total Penjualan	Laba Bersih
1	Penjualan Box Sedang (15 Box)	Rp 337.067	Rp 500.000	Rp 162.933
2	Penjualan Box Besar (20 Box)	Rp 568.800	Rp 750.000	Rp 181.200
<b>Total Penjualan</b>		<b>Rp 905.867</b>	<b>Rp 1.250.000</b>	<b>Rp 344.133</b>

Pada Tabel 15 ini menunjukkan Laba Bersih yang diterima penjual dari hasil penjualan Box Sedang sebanyak 15 Box dan Box Besar sebanyak 20 Box.

Dari metode pencatatan keuangan yang telah disebutkan, penggunaannya merupakan suatu upaya yang penting dalam manajemen keuangan untuk memudahkan pengelolaan dan analisis kondisi keuangan perusahaan. Metode pencatatan yang tepat membantu bisnis menemukan dan mengevaluasi kinerja keuangan mereka, termasuk menghitung keuntungan yang diperoleh. Menurut

Firmansyah, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem pembukuan yang efektif dan terorganisir (Firmansyah et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang efektif juga memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan terperinci. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang baik dan efisien guna mencapai tujuan keuangan mereka dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

**Analisis pengendalian biaya pada  
UMKM kue semprong**

Untuk menjalankan keguatan usahanya, UMKM kue semprong sangat membutuhkan pengendalian biaya produksi. Pengendalian biaya produksi menggunakan analisis varians sebagai dasar. Ini digunakan untuk mengukur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Hasil penelitian, yang didukung oleh data anggaran saat ini, menunjukkan bahwa analisis pengendalian biaya produksi pada UMKM Kue Semprong tidak memadai. Ini jelas karena masih ada biaya selisih yang tidak menguntungkan. Akibatnya, jika terjadi penyimpangan laporan keuangan yang merugikan usaha mikro kecil dan menengah, tidak jelas siapa yang bertanggung jawab. UMKM Kue Semprong juga masih melakukan pencatatan laporan dengan cara manual dan sederhana (Inayah, 2023).

**Evaluasi kinerja keuangan**

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang ditentukan, yaitu

Rasio profitabilitas:

- a. Gross Profit Margin (GPM)  
Gross Profit :

Pendapatan Kotor – HPP (Biaya Barang)

: 1.250.000 – 905.867

: 344.133

Gross Profit Margin :  
(GrossProfit /Pendapatan Kotor)  
x 100%

: (344.133 / 1.250.000) x

100%

: 0.28 x 100%

: 28%

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit :

Pendapatan Kotor – HPP (Biaya Barang) - Pajak

: 1.250.000 – 905.867 –

(0.5% dari 1.250.000)

: 337.883

Net Profit Margin :  
(Net Profit – Pendapatan Kotor) x  
100%

: (337.883 / 1.250.000) x

100%

: 0.27 x 100%

: 27%

Dari hasil analisis perhitungan Laba Rugi, hasil Laba Bersih dari perhitungan owner UMKM adalah Rp. 471.000 dan hasil Laba Bersih dari perhitungan secara mendetail oleh Mahasiswa yaitu Rp. 344.133. Ditemukan selisih Laba Bersih sebesar (minus) – Rp. 126.867, dengan arti berdasarkan perhitungan detail mahasiswa Owner UMKM Kue Semprong mengalami kerugian sebanyak Rp. 126.867. Analisis kinerja keuangan yang dilakukan adalah dengan rasio profitabilitas. Seberapa mampu sebuah bisnis menghasilkan keuntungan baik dalam hubungannya dengan aset, penjualan, maupun keuntungan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. (D. Novita et al., 2022). Tujuan rasio profitabilitas adalah untuk menentukan seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan (Setyabudi, 2023).

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis keuangan UMKM Kue Semprong menunjukkan bahwa perhitungan anggaran yang dilakukan sebelumnya belum rapih dan efektif. Setelah dilakukan perhitungan ulang yang lebih detail, hasil perhitungan anggaran UMKM mengalami perubahan signifikan. Analisis ini bertujuan agar UMKM dapat lebih memahami pentingnya perhitungan anggaran yang efektif untuk kemajuan usahanya.

Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), perhitungan anggaran yang rapih dan efektif sangat penting karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan pengendalian biaya. Dengan memahami perhitungan anggaran yang lebih baik, UMKM dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih besar, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis. Sebagai rekomendasi, UMKM Kue Semprong sebaiknya melakukan pemantauan dan evaluasi anggaran secara berkala, serta terus meningkatkan pemahaman tentang perhitungan anggaran yang efektif. Oleh karena itu, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar untuk sukses.

## 6. SARAN

Dari hasil analisis anggaran Laba Rugi yang hasil analisisnya menunjukkan perhitungan UMKM yang minus daripada perhitungan detail mahasiswa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi UMKM, mahasiswa, dan UMKM lainnya. Bagi UMKM, jurnal ini dapat menjadi panduan untuk melakukan analisis anggaran laba rugi yang lebih akurat dan terperinci. Dengan memahami kesalahan yang sering terjadi dalam perhitungan laba rugi, UMKM dapat mengidentifikasi

area di mana mereka bisa melakukan perbaikan dan mengoptimalkan keuntungan mereka. Selain itu, jurnal ini juga dapat membantu UMKM untuk lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan sistematis.

Bagi mahasiswa, jurnal ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis keuangan UMKM. Mahasiswa dapat menggunakan metode penelitian yang sama untuk menganalisis UMKM lainnya dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, jurnal ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi teori keuangan dalam konteks UMKM.

Bagi UMKM lainnya, jurnal ini dapat menjadi bahan referensi untuk membandingkan dan memperbaiki metode perhitungan anggaran laba rugi mereka sendiri. Dengan mempelajari kesalahan yang dilakukan oleh UMKM yang diteliti dalam jurnal ini, UMKM lainnya dapat menghindari kesalahan yang sama dan meningkatkan akurasi dalam perhitungan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, jurnal ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi UMKM, mahasiswa, dan UMKM lainnya dengan memberikan wawasan yang berharga tentang analisis anggaran laba rugi dan cara meningkatkan kinerja keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro dan Asri. (2003). *Anggaran Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.*
- Christina Ellen, Fuad, S. E. (n.d.). *Anggaran Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- Fajarini, K., & Nursanti, W. (2021). Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Pemasaran terhadap Penjualan ( Studi Kasus Pada PT . Kedawung Setia Industrial Tbk Tahun 2001 - 2016 ). *Jurnal Akuntansi, 15*(2), 110–125.
- Firmansyah, R., Patulak, M. R., Tania, M., Iqbal, M., Pratihta, N. K., & Rusdy, R. U. A. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Keuangan pada TK Muslimat NU 8 Asshofiyah Dusun Trajeng Kab. Malang. *SULUH: Jurnal Abdimas, 3*(2), 128–134.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.* www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/ArtikelSriHartati.pdf.
- Inayah, R. Z. (2023). *Analisis pengendalian biaya produksi pada umkm pondok ice cream di kota depok.*
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 9*(1), 120–139. <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4291>
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. *Prenadamedia Group.*
- Khoirunnisa, T., & Nisa, K. (2022). *Pemilihan Layanan Pesan Antar Makanan Online Terbaik Menggunakan Metode Weighted Product.* *16*(2), 145–154.
- MEYLINDA SUDRIANA. (2015). *ANGGARAN OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN MANAJEMEN PADA PDAM TIRTA TUAH BENUA KUTAI TIMUR.*
- Nazir, M. (2008). *Metode Penelitian. Ghaila Indonesia.*
- Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, M. C. (2022). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross profit margin and Net Profit Margin in 2015–2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan, 6*(2), 125–145. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>

- Novita, S. M., & Wulanditya, P. (2020). Desain Microsoft Excel For Accounting Bagi Umkm (Studi Kasus Pada Ls Farm Mojokerto). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 192–205. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2247>
- Oktaviah, N. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional Pada Umkm Kuliner di Kabupaten Maros. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i2.2948>
- Setyabudi, T. G. (2023). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Cak Wang Makro Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(2), 11.

